

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris  
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**LING LIANI**  
**NIM. 141 621 3084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ling Liani

Nim : 1416213084

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Iain

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah Membaca Dan Memberikan Arahan Dan Perbaikan Seperluhnya. Maka Kami Telah Selaku Pembimbing Berpendapat Bahwa Skripsi Atas

Nama :

Nama : Ling Liani

Nim : 1416213084

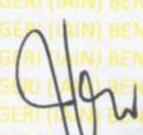
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP N 11 Bengkulu Tengah

Telah Memenuhi Syarat Untuk Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian Atas Perhatiannya Di Ucapkan Terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing I

pembimbing II

  
**Dr. Al-Fauzan Amin, M.Ag**

**Nip. 1970110520021002**

  
**Dra. Aam Amalyah, M.Pd**

**Nip. 19691122000032002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBYAH DAN TADRIS**

*Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII SMPN 11 Bengkulu Tengah”** yang disusun oleh Ling Liani NIM. 1413213084 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 31 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
**NIP. 197407182003121004**

Sekretaris

**Heny Friantary, M.Pd**  
**NIP. 198508022015032002**

Penguji I

**Dra. Hj. Khairunnisa', M.Pd**  
**NIP. 195508121979032002**

Penguji II

**Aziza Aryati, M.Ag**  
**NIP. 197212122005012007**

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
**NIP. 196903081996031005**

**MOTTO**

**Kehidupan memang penuh rintangan, memilih jalan mendaki adalah rintangan,  
karena dengan rintangan itu akan mengantarkan kita ke puncak-puncak kehidupan  
yang baru dan jauh lebih baik ketika kita berada dibawah.**

**(Hafidatul Auliah)**



**PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur hamba panjatkan pada-Mu ya Allah setiap keberhasilan dan kesuksesan ini tak akan pernah ada dalam kehidupan ku, tanpa izin-Mu ya Allah. Cucuran keringat dan air mata serta untaian do'a yang slalu ayahanda dan ibunda panjatkan setiap saat.

Kupersembahkan skripsi ini untuk kalian:

1. Ayahanda Muslim dan ibundaku tercinta Ewy Erlina yang kasih dan sayangnya yang tak pernah putus kepada ku, dan tak akan pernah aku menjadi seperti ini tanpa pengorbanan kalian.
2. Kakanda Herpiyanto, Hernando, Deni Yosnaedi, Zen Karamoy, ayunda Adita, Luvita Diah, kakak ipar Heri, Asep, ayuk ipar Randa Gusti, Nurhayati, Sopiya, keponaan ku Edo, Dimas, Galang, Dona, Dika, Bayu, Widuri, Vistara, Hanny, Rifky, Seteven, dan seluruh keluarga besarku karena kehadiran kalian dalam kehidupan ku telah memberikan semangat dan inspirasi ku tuk terus berjuang sehingga aku dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Khusus untuk dosenku, terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang selama ini telah kalian berikan kepada ku. Hanya do'a yang dapat ku panjatkan semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda, Amin Ya Robbal Alamin.
4. Teman-teman seperjuangan yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini yang selalu setia dan sabar memberikan masukan, bantuan, semangat untuk ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater yang kubanggakan

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ling Liani  
NIM : 141 621 3084  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMPN 11 Bengkulu Tengah” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2019  
Saya Yang Menyatakan,



Ling Liani  
Nim. 141 621 3084

## ABSTRAK

Ling Liani, Nim 1416213084, 2018, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bengkulu Tengah. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Isla, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Pembimbing I Dr. Al-Fauzan Amin, M.Ag, Pembimbing II, Dra. AamAmaliyah, M.Pd

Kata Kunci : Penerapan, Model Pembelajaran, Kooperatif, Tipe *Bamboo Dancing*

Latar Belakang penelitian ini adalah dengan adanya permasalahan hasil belajar PAI rendah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* merupakan pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkat. Keberhasilan penelitian ini terlihat dari persentase aktivitas peneliti pada siklus I di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah sebesar 64,76%. Pada siklus II didapatkan persentase hasil aktivitas peneliti di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah sebesar 80,95% . Hasil siklus II ini menunjukkan bahwa peneliti telah memperbaiki semua kekurangan yang terjadi di siklus I

## KATA PENGANTAR

*Assalammualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang selalu mencurahkan dan hidayahNya serta sholawat beserta salam mudah-mudahan terlimpahkan kepada uswatun khasanah kita yakni Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bengkulu Tengah".

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan Skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag.MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam penelitian ini
3. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tarbiyah Pendidikan Agama
4. Al-Fauzan Amin, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah memberikan

masuk dan arahan demi kesempurnaan Skripsi ini.

5. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis kuliah.
7. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun sepiritual, teman-teman seperjuangan yang membantuku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirya penulis berharap danberdo'a kepada Allah SWT, semoga Skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Semoga atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT.Aamiin

*Wassalammu'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2019  
Penulis



Ling Liani  
Nim. 141 621 3084

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Identifikasi Masalah

C. Batasan Masalah

D. Rumusan Masalah

E. Tujuan Penelitian

F. Manfaat Penelitian

G. Penelitian Yang Relevan

H. Sistematika Penulisan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Penelitian yang Relevan.....	11
H. Sistematika Penelitian .....	14
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
1. Hakekat Pendidikan Agama Islam .....	15
2. Model Pembelajaran .....	19
3. Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i> .....	20
4. Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Bamboo Dancing</i> .....	22
5. Hasil Belajar .....	28
6. Analisis hubungan model pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Bamboo Dancing</i> dengan Hasil Belajar .....	35

7. Kerangka Berpikir .....	36
8. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Prosedur Tindakan .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Data Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	79
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah	.....	49
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidikan SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah	.....	50
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah	.....	50
Tabel 4.4 Keadaan Data Sarana dan Prasarana	.....	51
Tabel 4.5 Nilai Awal Siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah	.....	53
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah	....	60
Tabel 4.7 Skor Aktivitas Peneliti	.....	62
Tabel 4.8 Hasil Tes Akhir Siklus 1 SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah	.....	65
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah	....	76
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah	.....	79

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Prosedur Tindakan PTK.....  
..... 42

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Melakukan Penelitian  
Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian  
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
Silabus  
Soal dan Kunci Jawaban Tes  
Observasi Peneliti Siklus 1  
Observasi Peneliti Siklus 2  
Hasil Belajar Awal Siswa  
Hasil Belajar Siswa Siklus 1  
Hasil Belajar Siswa Siklus 2  
Kartu Bimbingan Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya zaman senantiasa berubah. Perubahan tersebut berlangsung cepat, menyeluruh, mendalam, dan serta tidak terduga. Kehidupan yang sebelumnya statis, dan senantiasa berlangsung secara alami sebagaimana pada era-era sebelumnya, harus berubah menjadi dinamis dan selalu diikhtiarkan serta penuh penyesuaian-penyesuaian. Untuk mengimbangi perubahan-perubahan tersebut generasi penerus harus belajar lebih giat lagi dan mencapai sistem pendidikan yang unggul. Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut nyata dalam seluruh aspek tingkah lakunya.<sup>1</sup> Proses belajar berlangsung secara bergelombang. Belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari, jauh sebelum bisa memahaminya. Belajar juga memerlukan kedekatan dengan berbagai macam hal, bukan sekedar pengulangan atau hafalan.<sup>2</sup>

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya. Dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

<sup>2</sup>Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansamedia, 2006), h. 27.

menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.<sup>3</sup>

Guru adalah pendidik bangsa. Ilmu yang dicurahkan menjadi dasar bagi kemajuan dan kegemilangan negara pada masa depan. Selain sebagai penyampai ilmu ataupun informasi kepada anak didiknya, guru juga adalah model keteladanan kepada siswa.<sup>4</sup> Selain itu, guru juga harus mempunyai strategi atau metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumberdaya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan peserta didik.

Selain mempunyai peranan, pendidikan juga mempunyai tujuan. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 173.

<sup>4</sup>Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 86.

bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>5</sup>

Keseluruhan proses pendidikan di Sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik Allah SWT menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di dunia dengan di lengkapi segenap organ tubuh dan kesempurnaan yaitu: akal, emosi, hawa nafsu dan kelengkapan lainnya. Berbagai kelengkapan tubuh itu yang menjadikan manusia lebih mulia dari pada makhluk Allah lainnya, apabila manusia mampu memfungsikan segala potensi sesuai dengan porsi, namun apabila manusia menyalahgunakan kelengkapan dan potensi yang diberikan oleh Allah itu manusia dapat menjadikan makhluk yang rendah dan bahkan lebih rendah diri kadang potensi yang ada pada manusia selayaknya dipergunakan dan ditumbuhkembangkan sesuai dengan proporsinya manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan.

Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat

---

<sup>5</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 12.

kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan pendidikan bangsa.

Tercapainya tujuan pendidikan karena ada suatu proses interaksi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran guru perlu meningkatkan aktifitas kegiatan pembelajaran agar pencapaian tujuan materi pelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun tujuan pendidikan yang dimaksud harus sesuai dengan tujuan kurikulum. Tujuan kurikulum adalah tujuan yang dapat diukur. Ebel berpendapat bahwa jika hasil pendidikan merupakan sesuatu yang penting tetapi tidak dapat diukur maka tujuan itu harus diubah. Jika tujuan telah dirumuskan secara operasional maka hasilnya akan dapat diukur.<sup>6</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan

---

<sup>6</sup> Arikunto, Suharsimi, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2016) h. 128

kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Dengan demikian para pendidik dapat mengetahui keberhasilan kreativitas peserta didiknya, atau untuk mengetahui siapa diantara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Nahl ayat 125:<sup>7</sup>

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Pembelajaran *kooperatif* tipe *bamboo dancing* adalah bagian dari Paikem adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan<sup>8</sup>. Dikatakan demikian karena pembelajaran harus mampu memberikan perhatian pada aspek penyajian pembelajaran. Penyajian dalam

<sup>7</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putera, 1989), h.5.

<sup>8</sup> Husamah dan Setyaningrum, Yanur. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. (Jakarta: Prestasi Pustakakarya. 2013) h. 164

pembelajaran ini dapat dilakukan dengan pemecahan masalah, curah pendapat, belajar dengan melakukan (*learning by doing*), menggunakan banyak metode yang disesuaikan dengan konteks, atau kerja kelompok.<sup>9</sup>

Manfaat penggunaan pembelajaran *kooperatif* tipe *Bamboo dancing*, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *kooperatif* tipe *Bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain. Kedua, pembelajaran *kooperatif* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Selanjutnya berdasarkan observasi<sup>10</sup> dengan guru kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah, Ibu Ani Agustina, S.Pd, dalam proses pembelajaran PAI terdapat kecenderungan pelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), media yang digunakan guru kurang kreatif serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru cenderung monoton menggunakan metode ceramah. Akibatnya siswa terlihat cepat bosan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, ada yang mengantuk dan cuek saat guru memberikan materi PAI. Akibat lainnya yaitu siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran PAI berlangsung dan rasa ingin tahu siswa rendah seperti terlihat ketika guru mengajar tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai materi atau menanyakan hal yang kurang jelas bagi siswa. Keterlibatan siswa

---

<sup>9</sup> Asmani, Jamal Ma'mur. 7 *Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. (Jogjakarta: Diva Press. 2011) h. 85

<sup>10</sup> Observasi Pembelajaran, Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talang Empat, 23 Juli 2018.

dalam proses pembelajaran PAI kurang diperhatikan oleh guru seperti siswa lebih banyak duduk, diam, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Dari observasi dengan siswa terlihat motivasi dan hasil belajar siswa terhadap PAI rendah. Hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang tertarik memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas seperti terlihat beberapa siswa masih mengobrol dengan teman sebangkunya, siswa yang mengantuk, dan ramai di dalam kelas. Selain itu, kemauan siswa dalam membaca buku PAI terlihat kurang seperti ketika siswa disuruh guru untuk membaca buku paket PAI, terlihat beberapa siswa tidak melaksanakan perintah guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah Ibu Ani Agustina, S.Pd<sup>11</sup>, pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI masih rendah, dan masih ada siswa yang hasil belajarnya rendah, dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Menurut Ibu Ani Agustina, S.Pd, berdasarkan nilai ulangan harian pada minggu pertama tahun ajaran 2018/2019, ada 11 siswa dari 21 siswa yang tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, itu artinya lebih dari setengah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan permasalahan hasil belajar PAI, maka yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih metode yang tepat agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing*

---

<sup>11</sup>Wawancara, *Wiryati*, selaku guru kelas VIII SMP Negeri 3 Talang Empat, 23 Juli 2018.

merupakan pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran baru. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul "Penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* untuk meningkatkan hasil belajar Agama Islam pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang tertarik memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.
2. Mudah bosan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Pembelajaran cenderung terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan metode yang monoton yaitu metode ceramah saja.
4. Hasil belajar masih pada mata pelajaran PAI rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang mencakup dalam kajian ini, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada mata pelajaran yang akan disampaikan dengan cara menimbulkan atau merespon keaktifan belajar siswa secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
2. Hasil belajar PAI yang dimaksudkan dalam penelitian ini hasil belajar pada aspek kognitif
3. Materi PAI difokuskan pada pokok bahasan tentang Shalat Sunnah Berjamaah dan Shalat Sunnah Munfarid

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah apakah penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui apakah penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis.

Memberikan sumbangan bagi perkembangan metode pembelajaran di Sekolah dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menggunakan penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* untuk meningkatkan hasil belajar Agama Islam.

#### b. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa menjadi berminat untuk belajar PAI.

#### c. Bagi peneliti

Dapat mempraktekkan langsung dan sebagai pengalaman peneliti dalam penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* untuk meningkatkan hasil belajar Agama Islam di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

## **G. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah

sama-sama membahas tentang model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing*. Adapun penelitian tersebut ditulis oleh.

1. Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo dancing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen Kabupaten Sragen”.<sup>12</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo dancing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen Kabupaten Sragen, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian tindak kelas. Adapun Hasil penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* pada mata pelajaran Biologi, diketahui bahwa adanya peningkatan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahuni tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo dancing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada populasi yang diteliti, pada penelitian ini meneliti siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti SMP Negeri 2 Tangen Kabupaten Sragen, perbedaan selanjutnya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran Biologi sedangkan pada penelitian ini meneliti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>12</sup>Tri Wahyuningsing, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen Kabupaten Sragen*, Surakarta: 2011.

2. Skripsi yang berjudul Penerapan *Model kooperatif tipe bamboo dancing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD N 2 Mayahan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014,<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, penerapan pembelajaran *model kooperatif tipe bamboo dancing* dalam pembelajaran IPA, serta membuktikan bahwa penerapan pembelajaran *model kooperatif tipe bamboo dancing* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV SD N 2 Mayahan Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/2014. Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus dan dalam 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, dan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan. Hasil Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *model kooperatif tipe bamboo dancing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Destri Mustanto tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo dancing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada populasi yang diteliti, pada penelitian ini meneliti siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti SD N 2 Mayahan Kabupaten Grobogan, perbedaan selanjutnya

---

<sup>13</sup>Destri Mustanto, Penerapan *Model kooperatif tipe bamboo dancing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD N 2 Mayahan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014,

yaitu pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran IPA sedangkan pada penelitian ini meneliti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi yang berjudul, Efektifitas Penggunaan Metode Kooperatif Dengan Model Bamboo Dancing (Tari Bambu) Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Ekosistem Kelas VII B SMP Negeri 2 Toroh<sup>14</sup>. Tujuan penelitian mengetahui efektifitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif menggunakan model Bamboo dancing pada materi ekosistem terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Toroh dari aspek kognitif maupun afektif siswa setelah mendapatkan perlakuan pada siklus I dan siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Supriyanto tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo dancing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada populasi yang diteliti, pada penelitian ini meneliti siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti SMP Negeri 2 Toroh, perbedaan selanjutnya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran IPA sedangkan pada penelitian ini meneliti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>14</sup>Agung Supriyanto, *Efektifitas Penggunaan Metode Kooperatif Dengan Model Bamboo Dancing (Tari Bambu) Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Ekosistem Kelas VII B SMP Negeri 2 Toroh*.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam pembuatan skripsi, maka pembahasannya diatur dalam bentuk bab demi per bab. Secara garis besar pembahasan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari hakekat pendidikan agama Islam, model pembelajaran, model pembelajaran koorporatif, model pembelajarn koorporatif tipe bamboo dancing dan hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari, Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subjek Dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Pengecakan Keabsahan Data, Tahap Tahap Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang terdiri dari, Deskripsi Data, Hasil Penelitian, Pembahasan

Bab V : Penutup yang terdiri dari, Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakekat Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Kegiatan pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama Islam diharapkan: (1) Menumbuhkan sikap toleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (2) Memperkuat kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional <sup>1</sup>

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman. <sup>2</sup>

Pendidikan berkembang dari yang sederhana (*primitif*), yang berlangsung ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana serta konsep tujuan yang amat terbatas pada hal-hal yang bersifat

---

<sup>1</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.130.

<sup>2</sup> Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia. 2014) h.21

survival (pertahanan hidup terhadap alam sekitar), sampai pada bentuk pendidikan yang sarat pada metode, tujuan, serta model pendidikan yang sesuai dengan masyarakat saat ini.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>4</sup>

Berdasarkan PERMEN (Peraturan Menteri) No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

## 2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

### a. Tujuan

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan

---

<sup>3</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.130.

<sup>4</sup> Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia. 2014) h.21

pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

b. Fungsi

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk: (a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam; (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata/ghaib), sistem dan fungsionalnya; dan (g) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

---

<sup>5</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.130.

<sup>6</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.130.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

#### 1. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

#### 2. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

#### 3. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

#### 4. Pengajaran fiqh

Pengajaran fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar

siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam.

#### 6. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.<sup>7</sup>

### **B. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.130.

<sup>8</sup>Amin, Al-Fauzan, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu :IAIN Bengkulu Press. 2015) h. 6

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.<sup>9</sup>

### C. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran *kooperatif* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran *kooperatif* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 orang.

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. (Jakarta; Rineka Cipta. 2011) h. 13

<sup>10</sup> Isjoni, *Guru Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta. 2009) h. 12

Secara umum pembelajaran *kooperatif* dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.<sup>11</sup>

Pembelajaran kooperatif bukanlah permainan, dan bukan merupakan sebuah cara untuk membuat sebagian siswa mengerjakan tugas siswa yang lain. Para siswa sangat termotivasi untuk melihat bahwa tiap orang dalam timnya telah mempelajari materi, sehingga mereka belajar dengan baik dengan diskusi, menjelaskan, menilai dan menjelaskan kembali muatan pelajaran sampai mereka merasa puas bahwa semua orang dalam timnya akan berhasil dalam ujian individual.<sup>12</sup>

Ada beberapa manfaat model pembelajaran *kooperatif* yaitu:

- a. Melalui pembelajaran *kooperatif*, siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
- a. Pembelajaran *kooperatif* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- b. Pembelajaran *kooperatif* dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

---

<sup>11</sup>Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 337.

<sup>12</sup>Slavin, Robert E. *Cooperating Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Bandung. Nusa Media. 2005) h. 24

- c. Pembelajaran *kooperatif* dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- d. Pembelajaran *kooperatif* merupakan suatu model yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan memanage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- e. Interaksi selama pembelajaran *kooperatif* berlangsung dapat meningkatkan hasil dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.<sup>13</sup>

Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>14</sup>

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) penjelasan materi; (2) belajar dalam kelompok; (3) penilaian; (4) pengakuan tim.<sup>15</sup>

#### **D. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo dancing***

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo dancing***

Pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk

---

<sup>13</sup>Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 8.

<sup>14</sup> Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya. 2009) h. 57

<sup>15</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2008) h. 248

menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Adapun Model Pembelajaran *kooperatif* tipe *Bamboo dancing* merupakan pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran baru.<sup>16</sup>

Melalui pembelajaran *kooperatif* tipe *Bamboo dancing* akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antarpribadi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *kooperatif* menekankan aspek-aspek tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat positif lainnya.

Pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *bamboo dancing* sangat baik digunakan untuk mengajarkan berkaitan informasi - informasi awal guna mempelajari materi selanjutnya. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *bamboo dancing* diharapkan terjadi pemerataan informasi atau topik yang diketahui oleh siswa. model pembelajaran tipe *bamboo dancing* tentunya sangat bermanfaat guna pembelajaran di kelas agar lebih variatif sehingga tidak membosankan siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 98.

<sup>17</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 270.

2. Langkah-langkah model pembelajaran tipe *bamboo dancing*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran tipe *bamboo dancing* adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan topik pembelajaran.
- b. Guru melakukan tanya jawab dalam memperkenalkan topik pembelajaran.
- c. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, tiap-tiap anggota kelompok tersebut berdiri sejajar saling berhadapan dengan posisi berdiri berjajar sehingga berpasang-pasangan.
- d. Guru membagikan tugas kepada tiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas.
- e. Guru memerintahkan siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan.
- f. Setelah diskusi telah usai, guru memerintahkan anggota tiap-tiap kelompok besar yang berdiri saling berjajar saling berhadapan itu untuk bergeser mengikuti arah jarum jam.
- g. Guru memerintahkan siswa berbagi informasi dengan melakukan pergeseran searah jarum kepada tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal.
- h. Guru memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas.
- i. Guru bersama siswa melakukan dialog interaktif dan tanya jawab tentang hasil diskusi yang dipresentasikan.

Dari langkah – langkah diatas model pembelajaran tipe *bamboo dancing* diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Pada tahap ini guru dapat

menuliskan topik atau melakukan tanya jawab kepada siswa berkaitan dengan pengetahuan peserta didik tentang topik yang diberikan. Langkah ini perlu dilakukan agar siswa lebih siap menghadapi materi yang baru. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Misalkan jika dalam kelas terdapat 40 anak, maka tiap kelompok besar terdiri 20 orang.

Pada kelompok besar 20 orang, kemudian dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 10 orang diatur yang saling berhadapan dengan 10 orang yang lainnya, dengan posisi berdiri. Pasangan ini disebut dengan pasangan awal. Kemudian guru membagikan topik yang berbeda-beda kepada masing-masing pasangan untuk didiskusikan. Dalam langkah ini guru memberi waktu yang cukup agar materi yang didiskusikan benar-benar dipahami siswa.

Usai berdiskusi, 20 orang dari tiap-tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap peserta didik mendapat pasangan baru dan saling berbagi informasi yang berbeda, demikian seterusnya. Pergerakan searah jarum jam baru berhenti ketika peserta didik kembali ke tempat asalnya. Gerakan saling bergeser dan berbagai informasi inilah menyerupai gerakan pohon bamboo yang menari-nari.

Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya. Melalui kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan hasil diskusi oleh tiap-tiap kelompok besar dapat diobyektifkan dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.

Model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada mata pelajaran yang akan disampaikan dengan cara menimbulkan atau merespon keaktifan belajar siswa secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.<sup>18</sup>

### 3. Keunggulan model pembelajaran tipe *bamboo dancing*

Model pembelajaran *kooperatif tipe Bamboo Dancing* mempunyai keunggulan karena *bamboo dancing* merupakan bagian dari PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik. Selanjutnya model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena:

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pokok baca.

---

<sup>18</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 270.

- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih *kooperatif* dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Pembelajaran *kooperatif* guru menciptakan suasana yang mendorong siswa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antarsesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui:

- a. Saling ketergantungan pencapaian tujuan.
- b. Saling ketergantungan dalam penyelesaian pekerjaan.
- c. Ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan
- d. Saling ketergantungan peran.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *bamboo dancing* adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada mata pelajaran yang akan disampaikan dengan cara menimbulkan atau merespon keaktifan belajar siswa secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

#### 4. Kelemahan model pembelajaran tipe *bamboo dancing*.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *bamboo dancing* (tari bambu) juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

---

<sup>19</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 270.

- a. Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar
- b. Siswa lebih banyak bermainnya dari pada belajar
- c. Sebagian siswa saja yang aktif karena kelompoknya terlalu banyak.
- d. Interaksi pembelajaran tidak terjadi secara baik.

## **E. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat<sup>20</sup>.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>21</sup>

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-

---

<sup>20</sup> Syaiful, Bahri Djamarah *Psikologi Belajar*. ( Jakarta; Rineka Cipta, 2011). h. 12.

<sup>21</sup> Jihad, Asep dan Haris Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012). h. 14.

sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>22</sup>

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. *Evaluasi*, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.<sup>23</sup> Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.

Definisi hasil belajar lainnya bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Jihad, Asep dan Haris Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012). h. 15.

<sup>23</sup> Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2006) h. 204

<sup>24</sup> Jihad, Asep dan Haris Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012). h. 15.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Jadi, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Selanjutnya dikatakan hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu kedalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran dan juga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan.

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan

penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan individu

## 2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar berupa prestasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu dalam kategori bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain tujuan pengajaran diharapkan dapat dikuasai siswa dalam mencapai tiga aspek tersebut adalah pokok dari jenis hasil belajar. Menurut Taksonomi Bloom ada tiga jenis hasil belajar yaitu:<sup>25</sup>

### 1) Hasil belajar pada bidang kognitif

Aspek kognitif ini merupakan sumber-sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain yakni aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi, maka siswa akan mudah untuk berfikir. Sehingga siswa akan mudah untuk memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta mampu menangkap pesan-pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi tersebut. Sebaliknya, jika hasil belajar dalam aspek kognitif rendah, siswa akan sulit memahami materi pelajaran apalagi menemukan nilai-nilai yang terkandung didalam materi tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). h. 36.

<sup>26</sup>Jihad, Asep dan Haris Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012). h. 15.

## 2) Hasil belajar pada bidang afektif

Aspek afektif berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar. Pertumbuhan ini terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran bahasa dan nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem “nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

## 3) Hasil belajar pada bidang psikomotorik

Psikomotorik berhubungan dengan pengembangan ketajaman berpikir, koordinasi antara mata dan tangan dan seterusnya.<sup>27</sup>

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perubahan adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam diri individu dan di luar individu<sup>28</sup>.

### 1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.

---

<sup>27</sup>Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). h. 70.

<sup>28</sup>Syaiful, Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). h. 175.

## 2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil bagi kemajuan belajar anak.

## 3) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas. Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tak bisa diabaikan dalam penentuan kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru.

## 4) Kondisi Psikologis

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak.

### a) Minat

Minat suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Anak didik memiliki minat

terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat anak didik. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi anak didik di masa yang akan datang.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada. Jadi pengalaman yang dianggap bernilai merupakan faktor yang turut membuat minat pada diri individu.

Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi.

#### **F. Analisis hubungan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing dengan hasil belajar PAI**

Model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* merupakan pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu.

Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran baru. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa.<sup>29</sup>

Melalui pembelajaran *kooperatif tipe Bamboo dancing* akan menumbuhkan keterampilan mejalin hubungan antarpribadi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *kooperatif* menekankan aspek-aspek tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat positif lainnya.

---

<sup>29</sup>Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 98.

Pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *bamboo dancing* sangat baik digunakan untuk mengajarkan berkaitan informasi - informasi awal guna mempelajari materi selanjutnya. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *bamboo dancing* diharapkan terjadi pemerataan informasi atau topik yang diketahui oleh siswa. model pembelajaran tipe *bamboo dancing* tentunya sangat bermanfaat guna pembelajaran di kelas agar lebih variatif sehingga tidak membosankan siswa.<sup>30</sup>

### **G. Kerangka Berpikir**

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang aktivitas belajar mengajar.<sup>31</sup>

Kajian ini menekankan kepada penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *bamboo dancing* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi indikator-indikator variabel Pelaksanaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo dancing* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Berdasarkan kondisi nyata yang terjadi dilapangan, siswa masih memiliki semangat yang relatif rendah dalam mengikuti pelajaran PAI. Dalam hal ini disebabkan oleh anggapan umum yang menyatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini juga dipengaruhi oleh

---

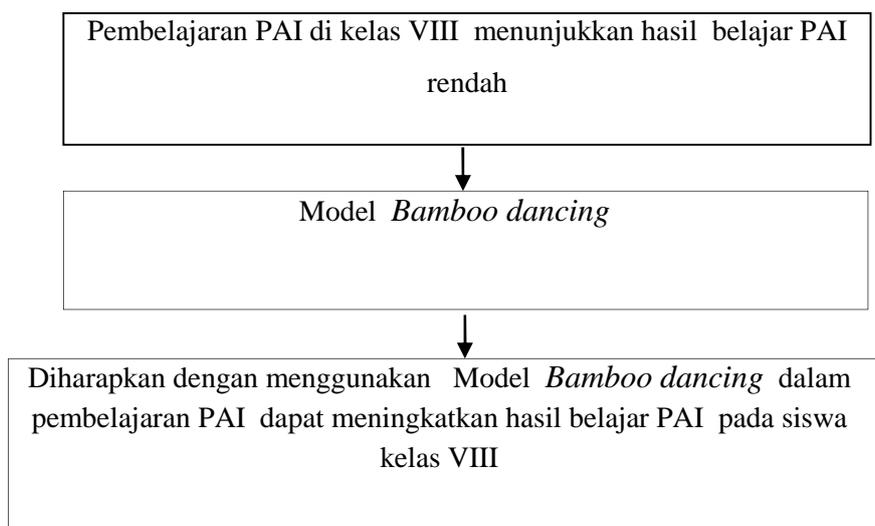
<sup>30</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 270.

<sup>31</sup> Ngalmun. *Strategi dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo. 2012) h.8

kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI masih kurang atau belum menggunakan strategi yang bervariasi sehingga anak kurang tertarik dan tertantang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan materi PAI. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>32</sup>

Atas dasar hal tersebut maka penulis mencoba untuk menerapkan salah satu metode pembelajaran untuk menyampaikan salah satu materi pelajaran PAI di kelas VIII. Metode yang digunakan adalah model *Bamboo dancing*, *Bamboo dancing* ini digunakan karena dapat lebih melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran baik secara individu ataupun kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan metode ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.



<sup>32</sup> Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2009) h. 3

## **H. Hipotesis**

Tindakan berdasarkan landasan landasan teori dan kerangka berfikir dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penggunaan Model Kooperatif *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran PAI NPAI PAI dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada kelas VIII.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). PTK merupakan suatu studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta reflektif terhadap tindakan tersebut.

PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>1</sup> Sedangkan Menurut Hamzah Uno penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.<sup>2</sup>

Suharsimi Arikunto, mengungkapkan bahwa fokus penelitian tindakan kelas terletak pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, guru bertindak sebagai pihak yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat. Dalam penelitian ini, peneliti

---

<sup>1</sup> Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Pertama* (Jakarta : Kencana.. 2014) h.26

<sup>2</sup> Uno, Hamzah. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011) h.

41

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013), h. 23.

menemukan permasalahan dalam pembelajaran PAI siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah, yaitu hasil belajar siswa rendah. Peneliti bermaksud memecahkan permasalahan tersebut dengan cara melakukan PTK menggunakan model *bamboo dancing* dalam pembelajaran PAI.

### **B. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah di dalam kelas, yaitu pada saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah.

### **C. Subjek Penelitian**

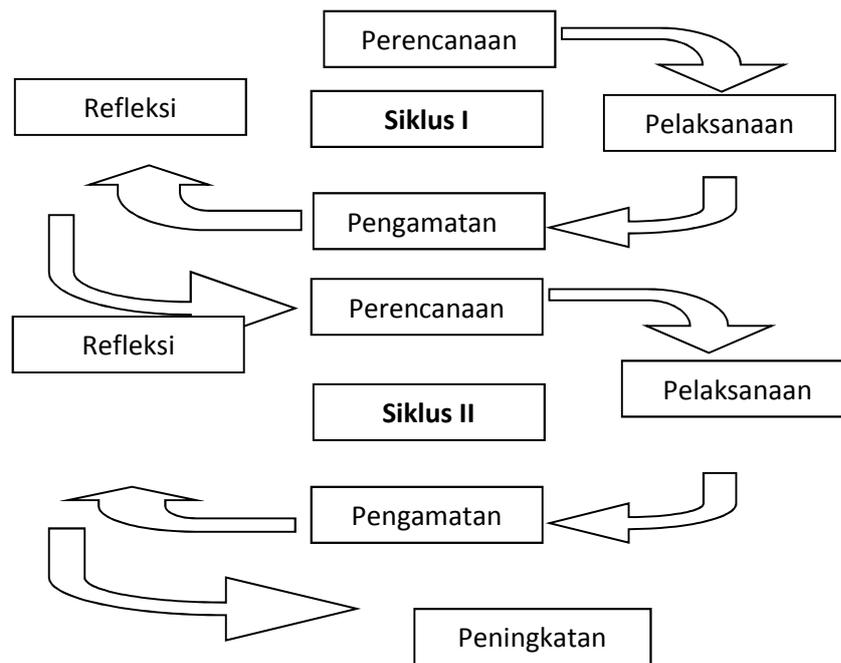
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Jumlah siswa yang ada di kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah ajaran 2017/2018 berjumlah 21 siswa dengan perincian 11 laki-laki dan 10 perempuan. Penunjukkan subjek penelitian ini dipilih karena berdasarkan wawancara dengan guru kelas VIII yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah, ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran PAI yaitu hasil belajar siswa rendah.

Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah, melalui penerapan model *bamboo dancing*.

### **D. Prosedur Tindakan**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4)

refleksi. Empat komponen tersebut sebagaimana tergambar dalam bagan dibawah ini. <sup>4</sup> Mengacu pada bagan tersebut, dapat dijelaskan alur (pelaksanaan) dari penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Prosedur Tindakan PTK

Siklus dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagai berikut

#### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan. <sup>5</sup>

<sup>4</sup> Arikunto, Suharsimi. Suharjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011) h. 16

<sup>5</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Rosda. 2007) h. 71-75

- a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa yang akan menggunakan Model *bamboo dancing*.
  - b. Membuat rencana Model *bamboo dancing*.
  - c. Membuat Lembar Kerja Siswa.
  - d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
  - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana<sup>6</sup>.

- 1) Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru.
- 2) Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Pada kelompok besar, kemudian dibagi menjadi dua kelompok diatur yang saling berhadapan dengan kelompok yang lainnya, dengan posisi berdiri. Pasangan ini disebut dengan pasangan awal.
- 3) Guru membagiakan topik yang berbeda-beda kepada masing-masing pasangan untuk didiskusikan.
- 4) Usai berdiskusi, siswa dari tiap-tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap peserta didik mendapat pasangan baru dan saling berbagi informasi yang berbeda, demikian seterusnya.

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Rosda. 2007) h. 71

5) Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas.

### 3. Pengamatan

Pengamatan atau Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan<sup>7</sup>

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Keaktifan siswa.
- c. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.

### 4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis<sup>8</sup>

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- b. Sebagian (70% dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Rosda. 2007) h. 72

<sup>8</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Rosda. 2007) h. 73

- c. Sebagian (70% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
- d. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
- e. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya.<sup>9</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan skala Hasil belajar.

##### **1. Observasi**

Menggunakan istilah pengamatan untuk menggantikan observasi. Pengamatan merupakan metode untuk merekam data tentang perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematis yaitu peneliti atau pengamat dalam melakukan pengamatan dibantu dengan alat yang berupa pedoman pengamatan.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data aktivitas siswa dalam proses tindakan peningkatan hasil belajar PAI dan aktivitas guru

---

<sup>9</sup> Hartiny Sams, Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras. 2010) h. 93-94

dalam proses tindakan peningkatan hasil belajar PAI menggunakan model *bamboo dancing*. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh dua observer pada saat mengamati aktivitas siswa dalam proses tindakan peningkatan hasil belajar PAI dan aktivitas guru dalam proses tindakan peningkatan hasil belajar PAI menggunakan model *bamboo dancing* tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yaitu daftar nilai, daftar hadir dan arsip-arsip lain yang dimiliki guru. Data ini berfungsi untuk mengetahui kondisi subjek penelitian sebelum dilakukan penelitian.

## 3. Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.<sup>10</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Tes dianalisa dengan menggunakan nilai individu, nilai rata-rata siswa, dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan penilaian pada acuan dan patokan. Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0–100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 70%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan

---

<sup>10</sup>Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktid Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2009) h. 31

rata-rata peserta didik, kompleksitas, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan melihat persentase nilai ketuntasan belajar siswa. dapat dihitung dengan teknik analisis deskriptif persentase berikut ini:

$$K = \frac{N}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Persentase ketuntasan belajar siswa.

NS =Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 70.

N =Jumlah seluruh siswa.

Rumus rata-rata nilai tes:  $X = \frac{\sum X}{n}$

Keterangan

= Nilai rata-rata di kelas.

= Jumlah nilai yang di peroleh seluruh siswa.

n = Jumlah seluruh siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. (Bandung: Rosdakarya. 2006) h. 109.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah.**

SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah beralamat di Jalan Raya Air Sebakul dengan NSS: 201260902003, NPSN: 10702857, dan NPWP: 00 487 881 5 328 000. Secara geografis posisi SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah adalah sekitar 7 km sebelah Timur dengan koordinat lintang -3,832 dan bujur 102.3603<sup>1</sup>

Tahun 2004 s/d 2005, Kelas jauh induk SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah dikelola oleh Kepala Sekolah Drs. Hanfi Ya'kup". Tahun 2005 s/d 2006, Kelas jauh induk SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah dikelola oleh Kepala Sekolah Muharri Rahmi, S. Pd. Selanjutnya pada Tahun 2006 s/d 2007, Satu semester (Juli s/d Desember 2006) masih kelas jauh induk Taba Lagan dikelola oleh Kepala Sekolah Muharri Rahmi" (dari tahun 2004 s/d akhir 2006 tempat belajar di SD Negeri 06 Air Sebakul. Tahun 2006 terakhir belajar di SD Negeri 6 Air Sebakul, awal Januari 2007 pindah ke Sekolah bangunan baru dan meluluskan pertama kelas jauh induk Taba Lagan dengan Kepala Sekolah "Drs. Darono". Selanjutnya, Tahun 2007 s/d 2015 :Pertengahan semester 1 tahun 2007 terjadi pergantian Kepala sekolah Induk Drs. Darono dengan Kepala Sekolah Defenitif Drs. Muhammad Umar tepatnya bulan November 2007 sampai pengajaran sekarang. Sebelumnya Sekolah ini SMP Negeri 4 Bengkulu Tengah, karena pemekaran kemudian diganti menjadi SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah dengan akta

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Staf TU SMP N 11 Bengkulu Tengah, 2018.

pendirian Tanggal 13 Maret 2007. Tahun 2015 s/d 2015: Pertengahan semester 2 tahun 2015 terjadi pergantian Kepala sekolah Drs. Muhammad Umar, M. Pd. dengan Kepala Sekolah Defenitif Edon Siregar, S. Pd. tepatnya 12 September 2015, dan diganti lagi oleh Suryani, S.Pd sampai sekarang.

## 2. Keadaan Siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2018/2019

Adapun Keadaan siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Keadaan siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	37	25	62
2	Kelas VIII	27	21	48
3	Kelas IX	37	24	61
Jumlah		101	70	171

## 3. Keadaan Guru dan Staff SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2018/2019

Adapun tenaga pendidik SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut <sup>2</sup>:

Tabel 4.2  
Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

No	Nama	Jabatan
1	Suryani, S.Pd	Kepsek
2	Zailin Sufli, S. Pd.	WakaSek
3	Drs. Sunardi	Guru PKn
4	Sutrisno Eko Santoso, S. Pd.	Guru Biologi
5	Muharri Rahmi, S. Pd.	Guru Fisika
6	Drs. Afrizal	Guru Geografi

<sup>2</sup>Dokumentasi Staf TU SMP N 11 Bengkulu Tengah, 2018.

7	Mirhandin, S. Pd.	Guru Matematika
8	Arjunawati, A. Md.	Guru Penjas
9	Susnilah, S. Pd.	Guru Sejarah
10	Neni Fitriyanti, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
11	Selli Mertiana, M. Pd. Mat.	Guru Matematika
12	Ani Agustina, S. Pd. I.	Guru PAI
13	Mirarini Ande Friati, S. Pd.	Guru Mulok
14	Septi Uslinda Putri, S. Pd.	Guru Biologi
15	Nurdaliza Septiana, S. Pd.	Guru SBK
16	Rinti Atmayulira, S. Pd.	Guru B.Ingggris
17	Netha Delviyana, S. Pd.	Guru B. Ingggris
18	Apriani, S. Pd.	Guru Biologi
19	Antoni Maisanto, S. Pd.	Guru PKn
20	Yeni Gustina, S. Pd.	Guru Geografi
21	Restipuran Eagtiwijaya, S. Pd.	Guru Penjas
22	Rismaladiwi, SE	Guru Ekonomi
23	Ratri Sundari, S. Pd.	Guru Fisika
24	karsoni, S. Pd.	Guru Sejarah
25	Mas Agus Dedie. A, SE	Guru Ekonomi
26	Windyawati, S. Pd. I.	Guru PAI
27	Reti Hestuti, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
28	Hairudin, S. Pd. I.	Guru PAI
29	Hasna	TU
30	Etty Lasmi, A. Md.	TU
31	Heruan	TU
32	Rika Puji Nur Setiyowati, S. Hut	PTT
33	Mashuri	PTT
34	Suhdi	PTT

#### 4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah.

Adapun Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut<sup>3</sup>:

Tabel 4.3  
Data Sarana dan Prasarana

Jenis Sarana	Kondisi	Jumlah
Kantor	Baik	1
RKB	Baik	9
Perpustakaan	Baik	1

<sup>3</sup> Dokumentasi Staf TU SMP N 11 Bengkulu Tengah, 2018.

Mushola	Baik	1
Parkir Guru	Baik	1
Selasar Gerbang	Baik	1
Selasar Penghub. Kelas	Baik	1
Lapangan Olahraga	Baik	1
Halaman / Taman	Baik	1
Kebun	Baik	1
Koperasi / Rumah Penjaga	Baik	1
WC dan Ruang Ganti Siswa	Baik	4
WC Guru	Baik	4
LAB. IPA	Baik	1
UKS & Ruang BK	Baik	1
Parkir Siswa	Baik	1
Selasar Mushola	Baik	1
Lapangan Upacara	Baik	1
Ruang Sirkulasi	Baik	2
LAB. Bahasa	Baik	1

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Pengamatan Awal Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VIII, penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan sekolah tersebut masih banyak menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah. Siswa tidak fokus dalam menerima materi, sehingga pada saat diberikan soal-soal ulangan harian, siswa kurang memahami pertanyaan. Siswa cenderung pasif dan tidak memiliki keberanian untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru yang belum dipahami, siswa hanya mendengar dan menyimak, tanpa dilibatkan dengan pengalaman langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan afektif siswa sangat rendah.

Hasil pengamatan atau observasi awal juga membuktikan bahwa ketika pembelajaran PAI berlangsung, siswa terlihat malas-malasan, bermain sendiri dan

kurang bersemangat. Dalam menerangkan pelajaran, guru belum memanfaatkan media, komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa masih satu arah, kondisi kelas kurang kondusif, dan tugas hanya ada dibuku paket serta LKS saja. Kondisi tersebut menyebabkan pengetahuan siswa kurang luas. Selain itu letak SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah dekat jalan raya, sehingga suasana kelas kurang kondusif disebabkan bising dengan suara kendaraan yang lalu lalang di jalan raya yang terhitung sangat ramai.

Hasil observasi terhadap guru juga diketahui bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* belum pernah dilaksanakan. Untuk mengubah situasi diatas dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran *model kooperatif tipe bamboo dancing*. Dengan berusaha menarik perhatian siswa untuk belajar, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil observasi dengan siswa-siswi SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah, didapatkan kenyataan bahwa masih banyak siswa yang memiliki permasalahan. Masalah tersebut, baik masalah belajar maupun masalah yang membebani siswa kesulitan belajar. Setelah kami identifikasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan pembelajaran *model kooperatif tipe bamboo dancing*.

Sebelum memasuki tahap siklus tindakan, pada tahap prasiklus peneliti meminta nilai pembelajaran PAI pada materi sebelumnya, nilai ini sebagai kemampuan awal siswa. Nilai awal ini digunakan sebagai pijakan oleh peneliti dalam melakukan tindakan penelitian untuk mengetahui apakah nanti setelah

diberi tindakan ada perubahan atau tidak. Nilai awal siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4  
Nilai Awal Siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

No	Nama	Nilai Awal	KKM	Keterangan
1	Adi Fratama	50	70	Tidak Tuntas
2	Agung Dwi Kurniawan	70	70	Tuntas
3	Bagaskoro	70	70	Tuntas
4	Dio Bahtiar	40	70	Tidak Tuntas
5	Elvin Titan Hiadayat	55	70	Tidak Tuntas
6	Endah Nopianingsi	30	70	Tidak Tuntas
7	Haris Fadillah	70	70	Tuntas
8	Hengki Sepriadi	60	70	Tidak Tuntas
9	Inesha Mazaris Saputri	65	70	Tidak Tuntas
10	Ja'far Shodiq	65	70	Tidak Tuntas
11	Jefri Jaumil Adha	60	70	Tidak Tuntas
12	Jupriani	75	70	Tuntas
13	Okta Malisa	65	70	Tidak Tuntas
14	Panca Mata Legawa	60	70	Tidak Tuntas
15	Putri Pertiwi	70	70	Tuntas
16	Riski Ahmada	75	70	Tuntas
17	Septi Rahmalia	70	70	Tuntas
18	Sinta Rahma Wati	50	70	Tidak Tuntas
19	Sri Lestari	80	70	Tuntas
20	Sumariyatna Anggrini	60	70	Tidak Tuntas
21	Yulia Ega Sari	70	70	Tuntas
Jumlah		1310	-	-
Rata-rata		62,38		
Ketuntasan Klasikal		42,86		
Jumlah Siswa Tuntas		9		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		12		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		30		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa dan 12 siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata kelas 62,38 dan nilai klasikal 42,86. Nilai terendah siswa adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 80.

Penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya adalah tiga pertemuan.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi shalat sunnah berjamaah maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.

Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pada materi shalat sunnah berjamaah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, meliputi:

1. Menyusun silabus dan RPP model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.
2. Menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan. Materi pada siklus I ini meliputi menunjukkan tata cara shalat sunnah berjamaah, mendemonstrasikan tata cara shalat sunnah berjamaah, melaksanakan shalat sunnah berjamaah, menjelaskan pengertian shalat sunnah berjamaah serta dasar hukumnya, menjelaskan macam shalat sunnah berjamaah dan

ketentuannya, menyebutkan macam-macam shalat sunnah berjamaah, mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dalam kehidupan sehari-hari,

3. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa lembar kerja siswa, menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar evaluasi dan membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.
4. Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran PAI pada materi shalat sunnah berjamaah di kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Pada siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan, adapun pada siklus 1 siswa yang hadir 100% atau berjumlah 21 siswa. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* adalah sebagai berikut:

Pada aktivitas pendahuluan Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru menyampaikan pembelajaran hari ini. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa sebagai subjek dalam penelitian ini. Selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cakupan materi shalat sunnah berjamaah, memberi motivasi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi tentang shalat sunnah berjamaah dalam kehidupan sehari-hari dan Siswa memperoleh informasi dari guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.

Pada Kegiatan Inti terdiri dari 2 fase, Fase 1 siswa dan guru bertanya jawab tentang shalat sunnah berjamaah, ada 1 orang siswa yang mengajukan pertanyaan tentang pengertian shalat sunnah, 2 orang bertanya tentang macam-macam shalat sunnah yang dapat dilakukan berjamaah, 1 orang lagi bertanya tata cara shalat sunnah berjamaah, dan satu orang lagi bertanya tentang ketentuan shalat sunnah berjamaah, sedangkan sebanyak 5 orang siswa yang mampu menjawab, sementara siswa yang lain sebanyak 11 orang hanya mendengarkan pertanyaan dan jawaban dari teman-temannya yang lain ataupun penjelasan guru tentang shalat sunnah berjamaah.

Pada Fase 2 Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Siswa membentuk kelompok besar yaitu dengan membagi jumlah anggota kelas menjadi dua kelompok besar dengan bimbingan guru. Dua kelompok besar yang terbentuk masing-masing beranggotakan 11 Siswa. Kemudian siswa dalam kelompok besar berdiri berpasangan berhadap-hadapan sehingga terbentuk 5 pasang siswa, selanjutnya siswa menerima lembar kerja (terlampir) untuk didiskusikan bersama pasangannya. Masing-masing pasangan memperoleh lembar kerja sendiri-sendiri. Hal-hal yang didiskusikan oleh siswa mencakup shalat sunnah berjamaah:

- 1) Pengertian shalat sunnah dan shalat sunnah berjamaah
- 2) Macam-macam shalat sunnah
- 3) Macam-macam shalat sunnah yang dapat dilakukan dengan berjamaah
- 4) Tata cara shalat sunnah berjamaah

Kemudian siswa mendiskusikan lembar kerja siswa, siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja dengan pasangannya. Dalam kegiatan diskusi guru memberikan bimbingan dan motivasi untuk saling berdiskusi menyelesaikan permasalahan dalam lembar kerja bersama pasangannya masing-masing. Setelah berdiskusi dengan pasangannya, siswa bergantian posisi dengan siswa lain sehingga mendapat pasangan baru. Siswa berjalan atau bergeser sesuai dengan arah jarum jam berdasarkan kode dari guru. Setelah siswa mendapat pasangan baru, mereka saling mendiskusikan lembar kerja yang mereka bawa (begitu seterusnya sampai masing-masing siswa bertemu lagi dengan pasangan awal). Setelah bertemu dengan pasangan awal, siswa mendiskusikan kembali hasil jawaban dari diskusi dengan siswa lain untuk menyamakan atau menyatukan jawaban

Fase selanjutnya Presentasi hasil diskusi; Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan Siswa lain memberikan tanggapan atau koreksi terhadap jawaban siswa yang presentasi. Dalam diskusi tersebut, ada sebanyak 4 orang saja yang mengajukan pertanyaan.

Tahap selanjutnya yaitu konfirmasi; Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam berdiskusi menyelesaikan lembar kerja, guru memberikan penguatan hasil pekerjaan siswa dan memberikan koreksi bersama untuk diperbaiki, Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Kemudian kegiatan penutup; Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu, siswa

mendengarkan rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh kolaborator berdasarkan pedoman observasi. Pengamatan meliputi observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, dan observasi situasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Observasi Aktivitas guru.

Untuk mengetahui Aktivitas guru mengajar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* maka kolaborator melakukan penilaian terhadap Aktivitas guru. Berikut ini peneliti sajikan hasil penilaian Aktivitas guru dalam tabel tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas guru  
SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Pendahuluan					
	a. Pengkondisian kelas					3
	b. Salam dan doa					4
	c. Presensi					3
	d. Menyampaikan cakupan materi, tujuan dan motivasi					4
	e. Menyampaikan model pembelajaran					4
2.	Kegiatan Inti					

	Eksplorasi					
	a. Memberi tanya jawab					2
	b. Memberi materi awal					3
	c. Membentuk siswa dalam kelompok belajar					3
	d. Membimbing siswa dalam pembelajaran <i>Bamboo Dancing</i>					3
	Elaborasi					
	a. Membimbing siswa diskusi					3
	b. Memberi motivasi					3
	c. Membimbing siswa presentasi hasil diskusi					2
	Konfirmasi					
	a. Memberi penghargaan					2
	b. Memberi penguatan hasil pekerjaan siswa					2
	c. Memberi motivasi					2
	d. Mengelola waktu dengan efektif					2
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi					2
	b. Memberikan umpan balik dan evaluasi					2
	c. Salam penutup					3
Jumlah skor						52
Persentase						68,42
Kriteria						B

Berdasarkan data hasil observasi Aktivitas guru pada tabel 4.6 setiap tindakan peneliti belum semua aspek mencapai skor penilaian maksimal atau 4. Aktivitas guru yang mendapat skor penilaian 1 tidak ada, mendapat skor 2

sebanyak 8 yaitu memberi tanya jawab, membimbing siswa presentasi hasil diskusi, memberi penghargaan, memberi penguatan hasil pekerjaan siswa, memberi motivasi, mengelola waktu dengan efektif, membimbing siswa menyimpulkan materi, dan memberi umpan balik serta evaluasi. Aktivitas guru yang mendapat skor 3 sebanyak 8 yaitu pengkondisian kelas, presensi, memberi materi awal, membentuk kelompok belajar, membimbing siswa dalam pembelajaran tipe *Bamboo Dancing*, membimbing siswa diskusi, memberi motivasi dan penutup. Aktivitas guru yang mendapat skor 4 sebanyak 3 yaitu salam dan doa, menyampaikan cakupan materi, tujuan dan motivasi serta menyampaikan model pembelajaran.

Tabel 4.6  
Skor Aktivitas guru

Keterangan Skor	Skor	Penilaian Total
1 = Kurang	0 – 18 = D	D = kurang
2 = Cukup	19 – 36 = C	C = cukup
3 = Baik	37 – 56 = B	B = baik
4 = Sangat Baik	57 – 76 = A	A = sangat baik

Berdasarkan data hasil observasi Aktivitas guru pada tabel 4.6, setiap tindakan peneliti belum semua aspek mencapai skor penilaian maksimal atau 4. Aktivitas guru yang mendapat skor penilaian 1 tidak ada, mendapat skor 2 sebanyak 8 yaitu memberi tanya jawab, memberi motivasi, membimbing siswa presentasi hasil diskusi, memberi penghargaan, memberi penguatan hasil pekerjaan siswa, memberi motivasi, mengelola waktu dengan efektif, memberi umpan balik dan evaluasi. Aktivitas guru yang mendapat skor 3 sebanyak 5 yaitu

pengkondisian kelas, membentuk kelompok belajar, membimbing siswa dalam pembelajaran tipe bamboo dancing, membimbing siswa diskusi, membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. Aktivitas peneliti yang mendapat skor 4 sebanyak 5 yaitu salam dan doa, presensi, menyampaikan cakupan materi, menyampaikan model pembelajaran, memberi materi awal, dan salam penutup

Hasil observasi aktivitas peneliti berdasarkan tabel 4.4 di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah memperoleh Rata-rata kelas 62,38 dan 42,86 dapat diartikan bahwa aktivitas peneliti termasuk kategori rendah.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa meliputi sembilan aspek yaitu memperhatikan penjelasan peneliti, melakukan kerja kelompok, keaktifan dalam diskusi kelompok, keberanian dalam mendemonstrasikan hasil kerja kelompok, keberanian mempresentasikan hasil diskusi kelompok, keberanian bertanya dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain, melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari, membuat kesimpulan pelajaran, dan mengerjakan evaluasi tes hasil belajar.

## 3) Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I dilaksanakan evaluasi tes hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi hubungan shalat sunnah berjamaah yang sudah dipelajari pada siklus I. Adapun pelaksanaan evaluasi tes hasil belajar pada akhir siklus I, evaluasi yang diberikan berupa tes esay sebanyak 10 butir soal. Jumlah siswa

yang mengikuti tes akhir siklus sebanyak 21 siswa dari SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Adapun hasil Tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7  
Hasil Tes Akhir Siklus I SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adi Fratama	50	70	Belum tuntas
2	Agung Dwi Kurniawan	80	70	Tuntas
3	Bagaskoro	70	70	Tuntas
4	Dio Bahtiar	50	70	Belum tuntas
5	Elvin Titan Hiadayat	60	70	Belum tuntas
6	Endah Nopianingsi	50	70	Belum tuntas
7	Haris Fadillah	70	70	Tuntas
8	Hengki Sepriadi	75	70	Tuntas
9	Inesha Mazaris Saputri	70	70	Tuntas
10	Ja'far Shodiq	70	70	Tuntas
11	Jefri Jaumil Adha	70	70	Tuntas
12	Jupriani	70	70	Tuntas
13	Okta Malisa	70	70	Tuntas
14	Panca Mata Legawa	60	70	Belum tuntas
15	Putri Pertiwi	80	70	Tuntas
16	Riski Ahmada	80	70	Tuntas
17	Septi Rahmalia	70	70	Tuntas
18	Sinta Rahma Wati	50	70	Belum tuntas
19	Sri Lestari	80	70	Tuntas
20	Sumariyatna Anggrini	60	70	Belum tuntas
21	Yulia Ega Sari	80	70	Tuntas
Jumlah		1415		
Rata-rata		67,39		
Ketuntasan Klasikal		66,67		
Jumlah Siswa Tuntas		14		

Jumlah Siswa Tidak Tuntas	7	
Nilai Tertinggi	80	
Nilai Terendah	50	

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat diketahui ketuntasan siswa dalam siklus I yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa dan yang belum mencapai KKM 7 siswa.

Hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa rata-rata kelas adalah 67,39 dan ketuntasan klasikal 66,67, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30.

#### d. Refleksi

Tahapan terakhir, peneliti melakukan refleksi bersama dengan observer berdasarkan tindakan dan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan tujuan mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan acuan dalam perbaikan siklus II. Pada tahap ini peneliti mengadakan analisis proses pembelajaran yang sudah dilakukan, mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, analisis hasil tes siklus I, dan merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Tindakan pembelajaran pada siklus I dapat diketahui belum memberikan hasil secara optimal pada aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan hasil

observasi pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih dalam kategori “cukup baik”. Padahal tindakan dianggap berhasil jika aktivitas belajar siswa sekurang-kurangnya “baik”. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil aktivitas guru dan situasi pembelajaran saat menggunakan model kooperatif pembelajaran tipe *Bamboo Dancing* yang sudah mencapai kriteria “baik”.

#### 1) Proses Pembelajaran

##### a) Aktivitas Siswa

Berdasarkan lembar penilaian aktivitas siswa, perolehan skor aktivitas siswa adalah 8 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa yang memperoleh penilaian sangat baik tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* yang memberikan minat dan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dilakukan oleh siswa dengan rasa senang. Hal ini ditunjukkan melalui hasil wawancara peneliti yang dilakukan di akhir pembelajaran yang menyatakan bahwa siswa senang belajar pada hari tersebut dan ingin kembali melakukan aktivitas belajar yang sama.

Pada kegiatan diskusi, siswa saling memberi masukan kepada pasangannya. Suasana belajar yang terjadi sedikit gaduh namun kegiatan siswa tersebut dalam rangka belajar dan menyelesaikan tugas. Tidak dipungkiri memang kegiatan diskusi belum dapat berjalan maksimal karena berbagai kendala seperti kurang tertibnya siswa, adanya siswa yang

tidak percaya terhadap jawaban hasil pendapat temannya dan kurangnya pemahaman soal oleh siswa. Anggapan jawaban teman yang salah dan kurangnya kedisiplinan dalam berdiskusi tentu wajar dilakukan siswa apalagi selama ini pembelajaran yang mereka terima dari guru kelasnya cenderung monoton dan bersifat konvensional. Kurangnya pemahaman soal oleh siswa bukan disebabkan kalimat soal yang sulit dipahami oleh siswa namun lebih pada siswa yang malas membaca soal secara teliti. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memberikan bimbingan kepada siswa agar membaca soal dengan cermat hingga akhir kalimat. Setelah adanya kemauan siswa untuk memahami soal secara cermat mereka dapat memahami maksud dari soal tersebut sehingga mereka dapat memberikan pendapatnya untuk mengisi lembar kerja siswa tersebut.

Setelah kegiatan presentasi selesai dan dilanjutkan mempresentasikan hasil diskusi pada lembar kerja, siswa masih merasa takut dan malu untuk maju ke depan membacakan hasil diskusinya. Untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan motivasi-motivasi agar siswa berani tampil di depan kelas. Pada siklus I ini hanya tiga siswa yang berani tampil di depan untuk membacakan hasil diskusinya. Sedangkan siswa yang lain secara klasikal mengoreksi dan memberikan pendapat mengenai permasalahan dan hasil diskusi yang disampaikan siswa yang di depan.

Secara umum siswa telah melakukan aktivitas belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dengan baik.

## 2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa ketuntasan siswa secara klasikal memperoleh persentase 70. Hasil tersebut tentu bisa lebih tinggi lagi jika proses pembelajaran semakin ditingkatkan. Tingginya hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan pemahaman materi yang harus dikuasai siswa juga semakin baik. Nilai rata-rata kelas yang memperoleh 67,39 dan nilai ketuntasan klasikal 66,67 belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

Dari hasil evaluasi dan hasil observasi, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh belum maksimal, siswa masih membutuhkan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik, penerapan model pembelajaran belum dapat berjalan maksimal sehingga perlu pendalaman model pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus II sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat sunnah berjamaahnya. Tindakan yang harus dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih luwes dan membangun motivasi siswa untuk bekerjasama dalam diskusi secara maksimal. Selanjutnya tindakan tersebut disusun dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

### 3. Siklus II

Setelah melakukan analisis dan refleksi selanjutnya dilaksanakan siklus II. Siklus II ini dilakukan untuk melanjutkan siklus I yang kurang berhasil sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya. Pada siklus II ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* diintensifkan sehingga dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami materi hubungan sumber daya alam dan lingkungan.

#### a. Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan untuk menyusun rencana tindakan II yang akan dilakukan dalam penelitian. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi Shalat Sunnah Berjamaah pada siklus I maka secara lebih intensif peneliti kembali menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada siklus II.

Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pada materi shalat sunnah berjamaah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, meliputi:

- 1) Menyusun silabus dan RPP model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*
- 2) Menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan. Materi pada siklus II ini meliputi Shalat Sunnah Munfarid dan Shalat Sunnah Berjamaah atau Munfarid.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa lembar kerja siswa.

- 4) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar evaluasi.  
Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.
- 5) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktifitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran PAI pada materi Shalat sunnah berjamaah di kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah.

Pada siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan, adapun pada siklus 2 siswa yang hadir 100% atau berjumlah 21 siswa. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan Pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai subjek dalam penelitian ini kemudian guru menyampaikan pembelajaran hari ini. Selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cakupan materi shalat sunnah munfarid, memberi motivasi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi tentang shalat sunnah munfarid dalam kehidupan sehari-hari dan Siswa memperoleh informasi dari guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.

Pada Kegiatan Inti terdiri dari 2 fase, Fase 1 siswa dan guru bertanya jawab tentang shalat sunnah munfarid, ada 1 orang siswa yang mengajukan

pertanyaan tentang pengertian shalat sunnah munfarid, 1 orang lagi bertanya mengenai alasannya dilaksanakan shalat sunnah munfarid, 2 orang bertanya tentang macam-macam shalat sunnah yang dapat dilakukan dengan munfarid, 1 orang lagi bertanya tata cara shalat sunnah munfarid, dan 1 orang lagi bertanya tentang ketentuan shalat sunnah berjamaah, dan 2 orang bertanya mengenai manfaat shalat sunnah yang dilakukan dengan munfarid, sementara itu sebanyak 3 orang siswa saja yang tidak aktif baik bertanya maupun menjawab pertanyaan selebihnya terlihat aktif walaupun hanya sekedar menanggapi ataupun menambahkan jawaban dari teman-teman yang lainnya tentang shalat sunnah munfarid.

Fase 2 Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Siswa membentuk kelompok besar yaitu dengan membagi jumlah anggota kelas menjadi dua kelompok besar dengan bimbingan guru. Dua kelompok besar yang terbentuk masing-masing beranggotakan 11 Siswa. Siswa dalam kelompok besar berdiri berpasangan berhadapan-hadapan sehingga terbentuk 5 pasang siswa. Kemudian siswa menerima lembar kerja (terlampir) untuk didiskusikan bersama pasangannya, selanjutnya masing-masing pasangan memperoleh lembar kerja sendiri-sendiri. Hal-hal yang didiskusikan oleh siswa mencakup shalat sunnah munfarid.

Fase 3 Siswa mendiskusikan lembar kerja siswa; siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja dengan pasangannya. Dalam kegiatan diskusi guru memberikan bimbingan dan motivasi untuk saling berdiskusi menyelesaikan permasalahan dalam lembar kerja (terlampir) bersama pasangannya masing-

masing. Setelah berdiskusi dengan pasangannya, siswa bergantian posisi dengan siswa lain sehingga mendapat pasangan baru. Kemudian, siswa berjalan atau bergeser sesuai dengan arah jarum jam berdasarkan kode dari guru. Setelah siswa mendapat pasangan baru, mereka saling mendiskusikan lembar kerja yang mereka bawa (begitu seterusnya sampai masing-masing siswa bertemu lagi dengan pasangan awal). Setelah bertemu dengan pasangan awal, siswa mendiskusikan kembali hasil jawaban dari diskusi dengan siswa lain untuk menyamakan atau menyatukan jawaban.

Fase 4 Presentasi hasil diskusi dan alam kegiatan ini, ada sebanyak 5 orang siswa yang melakukan presentasi, hasil diskusinya di depan kelas kemudian siswa lain memberikan tanggapan atau koreksi terhadap jawaban siswa yang presentasi.

Pada tahap Konfirmasi, guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam berdiskusi menyelesaikan lembar kerja, selanjutnya guru memberikan penguatan hasil pekerjaan siswa dan memberikan koreksi bersama untuk diperbaiki. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Pada tahap Penutup, Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Kemudian Siswa mendengarkan rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, sedangkan siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

## 1) Hasil Observasi Aktivitas guru

Untuk mengetahui Aktivitas guru mengajar dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada siklus II ini maka guru melakukan penilaian. Observasi Aktivitas guru pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbaikan atau tidak dari kekurangan Aktivitas guru pada siklus I. Berikut ini peneliti sajikan hasil observasi Aktivitas guru siklus II pada tabel 4.8.

Tabel 4.8  
Hasil Observasi Aktivitas guru SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Pendahuluan					
	a. Pengkondisian kelas					4
	b. Salam dan doa					4
	c. Presensi					4
	d. Menyampaikan cakupan materi, tujuan dan motivasi					3
	e. Menyampaikan model pembelajaran					2
2.	Kegiatan Inti					
	Eksplorasi					
	a. Memberi tanya jawab					4
	b. Memberi materi awal					4
	c. Membentuk siswa dalam kelompok belajar					3
	d. Membimbing siswa dalam pembelajaran <i>Bamboo Dancing</i>					4
	Elaborasi					
	a. Membimbing siswa diskusi					4
	b. Memberi motivasi					3
	c. Membimbing siswa presentasi hasil disku					3
	Konfirmasi					
	a. Memberi penghargaan					3
	b. Memberi penguatan hasil pekerjaan siswa					2
	c. Memberi motivasi					4

	d. Mengelola waktu dengan efektif					3
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi					2
	b. Memberikan umpan balik dan evaluasi					2
	c. Salam penutup					4
Jumlah skor						62
Persentase						76,32
Kriteria						A

Berdasarkan tabel 4.8 aktivitas peneliti pada siklus II dalam memberikan pembelajaran semakin baik dibanding pada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian Aktivitas guru pada pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* yang memperoleh skor 62 dengan kriteria A (sangat baik). Pada proses pembelajaran siklus II ini, peneliti lebih mampu mengelola model pembelajaran dengan baik. Faktor kesiapan menjadi salah satu faktor dapat meningkatnya pengelolaan model pembelajaran.

Peran guru dalam membimbing penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* juga lebih ringan. Melalui penjelasan singkat, siswa mampu memahami hal-hal yang perlu mereka lakukan. Berdasarkan pengalaman pada pembelajaran siklus I, pengelolaan pembelajaran pada siklus II lebih optimal sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Walaupun masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki pada kegiatan di akhir-akhir pembelajaran namun secara keseluruhan peneliti berperan dengan optimal.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Selain melakukan penilaian terhadap Aktivitas guru, peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa. Berikut ini peneliti sajikan lembar hasil penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo*

*Dancing* siklus II. Berdasarkan tabel 4.9 Aktivitas belajar siswa pada siklus II ini semakin baik dibanding pada siklus I. Berdasarkan penilaian aktivitas siswa, aktivitas siswa memperoleh penilaian dengan kriteria Baik. Siswa sudah dapat melakukan diskusi dengan tertib dan saling bekerjasama secara baik. Kegaduhan yang ada pada siklus I sudah tidak tampak pada siklus II ini. Semakin memahaminya siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing menjadi salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan diskusi. Setelah kegiatan diskusi selesai dan dilakukan presentasi, siswa sangat antusias. Sebagian besar telah berani mengangkat tangan untuk mendapatkan kesempatan membacakan hasil diskusinya. Antusiasme siswa dalam pembelajaran siklus II juga memberikan gambaran bahwa pembelajaran di siklus II dapat memberikan rasa kepercayaan diri dan keberanian pada siswa.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diketahui dari hasil mengerjakan soal evaluasi secara mandiri oleh siswa yang dilakukan di akhir pembelajaran siklus II ini. Siswa yang mengikuti pembelajaran PAI pada siklus II siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah ada 21 siswa, Berikut disajikan hasil belajar siswa pada siklus II pada tabel 4.9.

Tabel 4.9  
Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adi Fratama	80	70	Tuntas
2	Agung Dwi Kurniawan	85	70	Tuntas
3	Bagaskoro	95	70	Tuntas
4	Dio Bahtiar	80	70	Tuntas
5	Elvin Titan Hiadayat	90	70	Tuntas

6	Endah Nopianingsi	100	70	Tuntas
7	Haris Fadillah	95	70	Tuntas
8	Hengki Sepriadi	90	70	Tuntas
9	Inesha Mazaris Saputri	80	70	Tuntas
10	Ja'far Shodiq	95	70	Tuntas
11	Jefri Jaumil Adha	75	70	Tuntas
12	Jupriani	90	70	Tuntas
13	Okta Malisa	85	70	Tuntas
14	Panca Mata Legawa	100	70	Tuntas
15	Putri Pertiwi	60	70	Belum tuntas
16	Riski Ahmada	90	70	Tuntas
17	Septi Rahmalia	75	70	Tuntas
18	Sinta Rahma Wati	100	70	Tuntas
19	Sri Lestari	80	70	Tuntas
20	Sumariyatna Anggrini	85	70	Tuntas
21	Yulia Ega Sari	80	70	Tuntas
Jumlah		1800		-
Rata-rata		85,71		
Ketuntasan Klasikal		95,23		
Jumlah Siswa Tuntas		20		
Jumlah Siswa Tidak tuntas		1		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat diketahui ketuntasan siswa dalam siklus II. Hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus II menunjukkan peningkatan dibanding hasil belajar siklus I. Rata-rata kelas yang diperoleh mencapai 85,71 dan ketuntasan klasikal 95,23, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sebanyak 20 siswa mendapat nilai di atas KKM dan hanya 1 siswa mendapat nilai dibawah KKM.

#### d. Refleksi

Hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian penelitian ini dianggap telah berhasil. Keberhasilan pada siklus II tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan tindakan yang sesuai

dengan perencanaan. Ketuntasan belajar pada siklus II yang mencapai 80,95 memberikan gambaran bahwa Shalat Sunnah Munfarid dan Shalat Sunnah Berjamaah atau Munfarid yang disampaikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* mampu memberikan pemahaman siswa mengenai materi yang harus dikuasai. Meningkatnya hasil penilaian aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada siklus II akhirnya peneliti memuskan penelitian berhenti pada siklus II ini.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa rata-rata kelas adalah 67,39 dan ketuntasan klasikal 66,67, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30.

Dari hasil evaluasi dan hasil observasi, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh belum maksimal, siswa masih membutuhkan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik, penerapan model pembelajaran belum dapat berjalan maksimal sehingga perlu pendalaman model pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus II sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat sunnah berjamaahnya. Tindakan yang harus dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih luwes dan membangun motivasi siswa untuk bekerjasama dalam diskusi

secara maksimal. Selanjutnya tindakan tersebut disusun dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

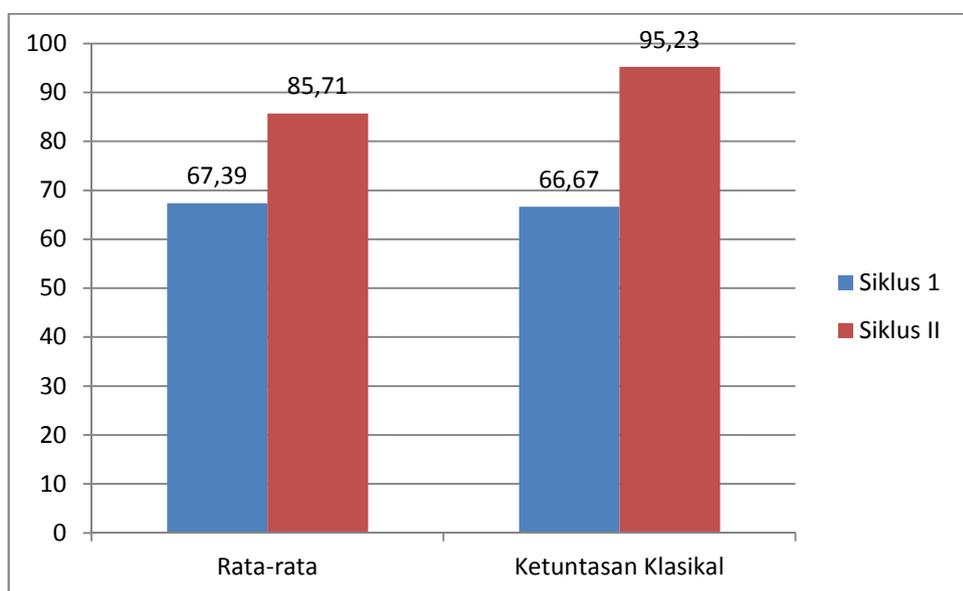
Tabel 4.10  
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Adi Fratama	50	80	Meningkat
2	Agung Dwi Kurniawan	80	85	Meningkat
3	Bagaskoro	70	95	Meningkat
4	Dio Bahtiar	50	80	Meningkat
5	Elvin Titan Hiadayat	60	90	Meningkat
6	Endah Nopianingsi	50	100	Meningkat
7	Haris Fadillah	70	95	Meningkat
8	Hengki Sepriadi	75	90	Meningkat
9	Inesha Mazaris Saputri	70	80	Meningkat
10	Ja'far Shodiq	70	95	Meningkat
11	Jefri Jaumil Adha	70	75	Meningkat
12	Jupriani	70	90	Meningkat
13	Okta Malisa	70	85	Meningkat
14	Panca Mata Legawa	60	100	Meningkat
15	Putri Pertiwi	80	60	Meningkat
16	Riski Ahmada	80	90	Meningkat
17	Septi Rahmalia	70	75	Meningkat
18	Sinta Rahma Wati	50	100	Meningkat
19	Sri Lestari	80	80	Meningkat
20	Sumariyatna Anggrini	60	85	Meningkat
21	Yulia Ega Sari	80	80	Meningkat
Jumlah		1415	1800	
Rata-rata		67,39	85,71	
Ketuntasan Klasikal		66,67	95,23	
Jumlah Siswa Tuntas		14	20	

Jumlah Siswa Tidak Tuntas	7	1
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	50	60

Dari tabel diatas dapat dilihat secara umum hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat juga pada diagram dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Rata-Rata dan Ketuntasan Klasikan Siklus I dan II

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat memecahkan setiap permasalahan baik yang dihadapi peneliti ketika mengajar maupun yang dihadapi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan terselesaikannya permasalahan tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran peneliti dapat tercapai. Keberhasilan penelitian ini terlihat dari persentase Aktivitas guru pada siklus I di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah sebesar 66,67. Aktivitas guru menunjukkan kriteria baik, tetapi belum maksimal karena masih ada kekurangan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran.

Kekurangan tersebut diantaranya kurangnya tanya jawab, peneliti kurang memberi motivasi, kurang membimbing siswa dalam diskusi dan mempresentasikan hasilnya sehingga pengelolaan waktu kurang efektif. Kekurangan tersebut diperbaiki dalam siklus II sehingga didapatkan persentase hasil aktivitas peneliti di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah sebesar 95,23. Hasil siklus II ini menunjukkan bahwa peneliti telah memperbaiki semua kekurangan yang terjadi di siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui penerapan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnasari, Yuni<sup>4</sup> Hasil pada siklus I ke siklus II mengalami perubahan yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe bamboo dancing telah berhasil dilaksanakan mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat. Permasalahan yang muncul dari siswa bermasalah dalam belajar telah diberikan layanan konseling dengan dua jenis layanan yaitu individu dan kelompok.

Model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* merupakan pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu.

Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi

---

<sup>4</sup>Ratnasari, Yuni. Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing*, 2013, h. 58

pelajaran baru. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing* agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa.

Melalui pembelajaran *kooperatif tipe Bamboo dancing* akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antarpribadi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran *kooperatif* menekankan aspek-aspek tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat positif lainnya.

Pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *bamboo dancing* sangat baik digunakan untuk mengajarkan berkaitan informasi - informasi awal guna mempelajari materi selanjutnya. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *bamboo dancing* diharapkan terjadi pemerataan informasi atau topik yang diketahui oleh siswa. model pembelajaran tipe *bamboo dancing* tentunya sangat bermanfaat guna pembelajaran di kelas agar lebih variatif sehingga tidak membosankan siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah, didapatkan simpulan hasil penelitian yaitu bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkat. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat membuat siswa lebih memahami materi, terlihat dari aktivitas belajar meningkat dan hasil belajar juga meningkat.

Keberhasilan penelitian ini terlihat dari persentase Aktivitas guru pada siklus I di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah sebesar 67,395%. Pada siklus II didapatkan persentase hasil aktivitas peneliti di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah sebesar 95,23%. Hasil siklus II ini menunjukkan bahwa peneliti telah memperbaiki semua kekurangan yang terjadi di siklus I.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyampaikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain:

##### 1. Bagi siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara memperhatikan penjelasan materi yang

disampaikan guru dan aktif mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang tidak dimengerti. Siswa harus lebih percaya diri dan berani dalam pembelajaran.

## 2. Bagi guru

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kondusif, serta menyenangkan khususnya dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan temuan penelitian, penyampaian materi pembahasan bagi siswa yang masih kurang memahami materi hendaknya diberikan secara lebih intensif atau mengulang kembali bagian-bagian yang kurang jelas, agar siswa lebih mampu untuk memahami materi tersebut. Guru lebih aktif dalam membimbing siswa dalam diskusi dan mempresentasikan hasilnya, melatih siswa lebih berani dan percaya diri serta memiliki semangat belajar yang tinggi.

## 3. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya memfasilitasi berbagai buku maupun sarana dan prasarana agar guru lebih kreatif dalam belajar dan tidak ketinggalan informasi dalam perkembangan IPTEK.

## 4. Bagi peneliti lain

Peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut dengan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing untuk materi dan sekolah yang berbeda tentunya dengan kondisi dan situasi yang berbeda juga. Diharapkan mampu mendapatkan temuan baru dengan model yang sama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Semarang: Toha Putera, 1989;
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Amin, Al-Fauzan, 2015, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu :IAIN Bengkulu Press
- Arikunto, Suharsimi. Suharjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2016. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hartiny Sams, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras
- Husamah dan Setyaningrum, Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya
- Isjoni, 2009. *Guru Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008
- Jihad, Asep dan Haris Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012
- Kunandar, 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Rosda,
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.

- Melvin L. Siberman, 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansamedia.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis, 2014. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. (Bandung: Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperating Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. Nusa Media.
- Trianto. 2009, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Uno, Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2013, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktid Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

L

A

M

P

I

R

A

N

### Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus 1

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Pendahuluan					
	a. Pengkondisian kelas					3
	b. Salam dan doa					4
	c. Presensi					3
	d. Menyampaikan cakupan materi, tujuan dan motivasi					4
	e. Menyampaikan model pembelajaran					4
2.	Kegiatan Inti					
	Eksplorasi					
	a. Memberi tanya jawab					2
	b. Memberi materi awal					3
	c. Membentuk siswa dalam kelompok belajar					3
	d. Membimbing siswa dalam pembelajaran <i>Bamboo Dancing</i>					3
	Elaborasi					
	a. Membimbing siswa diskusi					3
	b. Memberi motivasi					3
	c. Membimbing siswa presentasi hasil diskusi					2
	Konfirmasi					
	a. Memberi penghargaan					2
	b. Memberi penguatan hasil pekerjaan siswa					2
	c. Memberi motivasi					2
	d. Mengelola waktu dengan efektif					2
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi					2
	b. Memberikan umpan balik dan evaluasi					2
	c. Salam penutup					3
Jumlah skor						52
Persentase						68,42
Kriteria						B

### Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus 2

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Pendahuluan					
	a. Pengkondisian kelas					4
	b. Salam dan doa					4
	c. Presensi					4
	d. Menyampaikan cakupan materi, tujuan dan motivasi					3
	e. Menyampaikan model pembelajaran					2
2.	Kegiatan Inti					
	Eksplorasi					
	a. Memberi tanya jawab					4
	b. Memberi materi awal					4
	c. Membentuk siswa dalam kelompok belajar					3
	d. Membimbing siswa dalam pembelajaran <i>Bamboo Dancing</i>					4
	Elaborasi					
	a. Membimbing siswa diskusi					4
	b. Memberi motivasi					3
	c. Membimbing siswa presentasi hasil diskusi					3
	Konfirmasi					
	a. Memberi penghargaan					3
	b. Memberi penguatan hasil pekerjaan siswa					2
	c. Memberi motivasi					4
	d. Mengelola waktu dengan efektif					3
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi					2
	b. Memberikan umpan balik dan evaluasi					2
	c. Salam penutup					4
Jumlah skor						62
Persentase						76,32
Kriteria						A

### Nilai Awal Siswa SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

No	Nama	Nilai Awal	KKM	Keterangan
1	Adi Fratama	50	70	Tidak Tuntas
2	Agung Dwi Kurniawan	70	70	Tuntas
3	Bagaskoro	70	70	Tuntas
4	Dio Bahtiar	40	70	Tidak Tuntas
5	Elvin Titan Hiadayat	55	70	Tidak Tuntas
6	Endah Nopianingsi	30	70	Tidak Tuntas
7	Haris Fadillah	70	70	Tuntas
8	Hengki Sepriadi	60	70	Tidak Tuntas
9	Inesha Mazaris Saputri	65	70	Tidak Tuntas
10	Ja'far Shodiq	65	70	Tidak Tuntas
11	Jefri Jaumil Adha	60	70	Tidak Tuntas
12	Jupriani	75	70	Tuntas
13	Okta Malisa	65	70	Tidak Tuntas
14	Panca Mata Legawa	60	70	Tidak Tuntas
15	Putri Pertiwi	70	70	Tuntas
16	Riski Ahmada	75	70	Tuntas
17	Septi Rahmalia	70	70	Tuntas
18	Sinta Rahma Wati	50	70	Tidak Tuntas
19	Sri Lestari	80	70	Tuntas
20	Sumariyatna Anggrini	60	70	Tidak Tuntas
21	Yulia Ega Sari	70	70	Tuntas
Jumlah		1310	-	-
Rata-rata		62,38		
Ketuntasan Klasikal		42,86		
Jumlah Siswa Tuntas		9		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		12		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		30		

### Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adi Fratama	50	70	Belum tuntas
2	Agung Dwi Kurniawan	80	70	Tuntas
3	Bagaskoro	70	70	Tuntas
4	Dio Bahtiar	50	70	Belum tuntas
5	Elvin Titan Hiadayat	60	70	Belum tuntas
6	Endah Nopianingsi	50	70	Belum tuntas
7	Haris Fadillah	70	70	Tuntas
8	Hengki Sepriadi	75	70	Tuntas tuntas
9	Inesha Mazaris Saputri	70	70	Tuntas
10	Ja'far Shodiq	70	70	Tuntas
11	Jefri Jaumil Adha	70	70	Tuntas tuntas
12	Jupriani	70	70	Tuntas
13	Okta Malisa	70	70	Tuntas
14	Panca Mata Legawa	60	70	Belum tuntas
15	Putri Pertiwi	80	70	Tuntas
16	Riski Ahmada	80	70	Tuntas
17	Septi Rahmalia	70	70	Tuntas
18	Sinta Rahma Wati	50	70	Belum tuntas
19	Sri Lestari	80	70	Tuntas
20	Sumariyatna Anggrini	60	70	Belum tuntas
21	Yulia Ega Sari	80	70	Tuntas
Jumlah		1415		
Rata-rata		67,39		
Ketuntasan Klasikal		66,67		
Jumlah Siswa Tuntas		14		
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		7		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		50		

### Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adi Fratama	80	70	Tuntas
2	Agung Dwi Kurniawan	75	70	Tuntas
3	Bagaskoro	95	70	Tuntas
4	Dio Bahtiar	80	70	Tuntas
5	Elvin Titan Hiadayat	90	70	Tuntas
6	Endah Nopianingsi	100	70	Tuntas
7	Haris Fadillah	95	70	Tuntas
8	Hengki Sepriadi	90	70	Tuntas
9	Inesha Mazaris Saputri	80	70	Tuntas
10	Ja'far Shodiq	95	70	Tuntas
11	Jefri Jaumil Adha	75	70	Tuntas
12	Jupriani	90	70	Tuntas
13	Okta Malisa	85	70	Tuntas
14	Panca Mata Legawa	100	70	Tuntas
15	Putri Pertiwi	60	70	Belum tuntas
16	Riski Ahmada	90	70	Tuntas
17	Septi Rahmalia	75	70	Tuntas
18	Sinta Rahma Wati	100	70	Tuntas
19	Sri Lestari	80	70	Tuntas
20	Sumariyatna Anggrini	85	70	Tuntas
21	Yulia Ega Sari	80	70	Tuntas
Jumlah		1800		-
Rata-rata		85,71		
Ketuntasan Klasikal		95,23		
Jumlah Siswa Tuntas		20		
Jumlah Siswa Tidak tuntas		1		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		



Pembelajaran Pada Siklus 1



Pembelajaran Pada Siklus 2



Siswa Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

## LEMBAR KERJA SISWA

### (DISKUSI KELOMPOK)

#### SIKLUS I

#### Pertanyaan Diskusi:

<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang dimaksud dengan shalat sunnah berjamaah adalah?</li><li>2. Apa hukum melaksanakan shalat sunnah berjamaah?</li><li>3. Sebutkan 3 macam-macam shalat sunnah yang dilaksanakan dengan berjamaah?</li><li>4. Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan tentang keutamaan shalat sunnah!</li><li>5. Tuliskan dalil nagli yang menjelaskan tentang keutamaan shalat berjamaah!</li></ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang dimaksud dengan shalat sunnah berjamaah!</li><li>2. Sebutkan manfaat shalat sunnah!</li><li>3. Sebutkan manfaat shalat sunnah berjamaan!</li><li>4. Sebutkan keutamaan mengerjakan shalat sunnah berjamaah!</li><li>5. Sebutkan niat shalat sunnah tarawih berjamaah baik selaku imam maupun makmum!</li></ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebutkan perbedaan shalat sunnah berjamaah dan munfarid!</li><li>2. Uraikan tata cara shalat sunnah idul fitri!</li><li>3. Sebutkan 3 macam shalat sunnah berjamaah selain yang disebutkan oleh kelompok 1!</li><li>4. Sebutkan manfaat shalat sunnah berjamaah dalam kehidupan sehari-hari!</li><li>5. Sebutkan perbedaan shalat fardu berjamaah dan shalat sunnah berjamaah!</li></ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 4</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebutkan tata cara menjadi makmum dalam shalat sunnah berjamaan!</li><li>2. Sebutkan tata cara shalat sunnah berjamaah yang baik!</li><li>3. Sebutkan waktu-waktu yang baik pelaksanaan shalat sunnah yang berjamaah!</li><li>4. Tuliskan dalail yang menyebutkan shalat sunnah berjamaah!</li><li>5. Tuliskan lafadz niat shalat sunnah istikharah berjamaah baik sebagai imam maupun makmum</li></ol>

## LEMBAR KERJA SISWA

### (DISKUSI KELOMPOK)

#### SIKLUS II

#### Pertanyaan Diskusi:

<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang dimaksud dengan shalat sunnah munfarid?</li><li>2. Apa hukum melaksanakan shalat sunnah munfarid?</li><li>3. Sebutkan 3 macam-macam shalat sunnah yang dilaksanakan dengan munfarid?</li><li>4. Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan tentang keutamaan salah satu shalat sunnah yang dilakukan munfarid!</li><li>5. Sebutkan alasan mengapa shalat sunnah dilakukan secara munfarid!</li></ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang dimaksud dengan shalat sunnah munfarid!</li><li>2. Sebutkan manfaat shalat sunnah!</li><li>3. Sebutkan manfaat shalat sunnah munfarid!</li><li>4. Sebutkan keutamaan mengerjakan shalat sunnah munfarid!</li><li>5. Sebutkan niat salah satu shalat sunnah yang dilakukan secara munfarid!</li></ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebutkan keutamaan salah satu macam shalat sunnah munfarid!</li><li>2. Uraikan tata cara salah satu shalat sunnah munfarid!</li><li>3. Sebutkan 3 macam shalat sunnah munfarid selain yang disebutkan oleh kelompok 1!</li><li>4. Sebutkan manfaat shalat sunnah munfarid dalam kehidupan sehari-hari!</li><li>5. Sebutkan perbedaan shalat fardu munfarid dan shalat sunnah munfarid!</li></ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 4</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebutkan hukum melaksanakan shalat sunnah secara munfarid!</li><li>2. Sebutkan waktu-waktu yang dapat dilakukan untuk shalat sunnah dengan munfarid!</li><li>3. Tuliskan lafadz salah satu niat shalat sunnah yang dilakukan secara munfarid!</li><li>4. Sebutkan keutamaan shalat sunnah munfarid!</li><li>5. Sebutkan kelebihan orang-orang yang senantiasa menjaga shalat fardu dan sunnahnya!</li></ol>

